

MAKNA MA'RUF DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir *An-Nur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

HADI YUSUF MUHTAR

NIM. 3117005

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

MAKNA MA'RUF DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir *An-Nur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

HADI YUSUF MUHTAR

NIM. 3117005

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hadi Yusuf Muhtar
NIM : 3117005
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MAKNA MA'RUF DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 13 September 2021



HADI YUSUF MUHTAR
NIM. 3117005

NOTA PEMBIMBING

Kurdi Fadal, M.S.I.
Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Hadi Yusuf Muhtar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hadi Yusuf Muhtar

NIM : 3117005

Judul : **MAKNA MA'RUF DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Juli 2021

Pembimbing,



Kurdi Fadal, M.S.I.
NIP/198002142011011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HADI YUSUF MUHTAR**
NIM : **3117005**
Judul Skripsi : **MAKNA *MA'RUF* DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir *Am-Nur* Karya Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy)**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 30 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II


Shinta Nurani, M. A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 30 Juli 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjam lah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *f timah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbān*

الْبِرَّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-bad '*

الجلال = *al-jal l*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Subkhi dan Ibu Miftakhujannah yang tiada henti melantunkan doa, dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun spiritual. Sehingga dengannya, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
2. Kakak Muhammad Yanuar Afnan, Muhammad Fariq Azwar, Mochammad Sirojudin Arif, Spd, dan kakak ipar Tantri Indrajati serta adik saya, Fatulia Rizqina Rifti, serta pacar saya Reni Aulia, Spd, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan masukan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan, baik secara materi maupun non materi.
4. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan petuah, nasihat, dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan. Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf; 87)

ABSTRAK

Muhtar, Hadi Yusuf, 2021; **Makna Kata Ma'ruf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)**, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Pembimbing Kurdi Fadal, M.S.I

Kata kunci: Ma'ruf, Tafsir, Al-Qu'an,

Latar belakang dalam penelitian ini mengenai kata *ma'ruf* dalam Al-Qur'an, di mana pada masyarakat sekarang sering kali terjadi perselisihan mengenai perbuatan ataupun perkataan yang *ma'ruf*, hal tersebut terjadi karena masyarakat yang sering menyamakan perbuatan yang ada di daerah lain dengan daerahnya sendiri, padahal di setiap daerah pasti berbeda-beda dalam menyikapi sikap kebaikan. Dalam hal tersebut maka akan menarik pembahasan mengenai *urf* atau adat istiadat yang tentunya banyak sekali di Indonesia ini. Namun tidak semua adat-istiadat dalam Indonesia ini memiliki kaitan dengan *ma'ruf*, oleh karena akan dibahas mengenai hubungan *ma'ruf* dengan *urf*, maka dirumuskanlah rumusan masalah seperti berikut: Bagaimana penafsiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai makna kata *ma'ruf* dalam al-Qur'an, dan Bagaimana Analisis makna kata *ma'ruf* Hubungannya dengan Tradisi Di Indonesia Menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mempelajari kata *ma'ruf* dalam Al-Qur'an yang dijelaskan dalam kitab *Tafsir An-Nur* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, dan menganalisisnya hubungan antara *ma'ruf* dengan *urf*. Metode analisis data yang digunakan peneliti dengan cara literatur pustaka menyesuaikan hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan kemudian data tersebut dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian kata *ma'ruf* dijelaskan dalam *Tafsir An-Nur* Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy sebagai sesuatu hal baik perbuatan, perkataan, dan budi pekerti yang sesuai dengan Al-Qur'an dan syara', dalam menyikapi perbedaan tentang perbuatan atau perkataan di setiap daerah, perlunya mawas diri dan saling menghormati dan juga tidak menjustifikasi bahwa yang tidak sesuai dengan kita itu sesat. Kemudian mengenai ayat-ayat *ma'ruf* di dalam Al-Quran dapat dihubungkan dengan *urf* atau tradisi-tradisi, seperti tradisi talak, tradisi dakwah, dan tradisi agama. Di dalam semua tradisi tersebut bila masih sesuai dengan ajaran agama Islam maka harus dilestarikan dan jika bertentangan dengan ajaran agama Islam maka harus ditinggalkan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah paka kesempatan kali ini, selain ucapan rasa syukur pada kehadiran Allah yang telah melimpahkan kenimkatan, kesehatan, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw., yang menjadi suru tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Makna *Ma'ruf* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir *An-Nur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka darinya, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koeksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis mengahaturkan banyak terimakasih. Serta seiring doa semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak. Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 9 Juni 2021

Penulis,



Hadi Yusuf Muhtar
NIM. 3117005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABELxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KONSEP MA'RUF DALAM PEMIKIRAN ISLAM	12
A. Pengertian Kata <i>Ma'ruf</i>	12
B. Penerapan <i>Ma'ruf</i> Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	17
C. Relevansi <i>Urf</i> Dalam Islam.....	26
D. Kata Yang Serupa Maknanya Dengan <i>Ma'ruf</i>	34

BAB III T.M. HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN PENAFSIRANN	45
A. Sekilas Tentang T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy.....	45
B. Seputar <i>Tafsir An-Nur</i>	50
C. Penafsiran Mengenai Kata <i>Ma'ruf</i>	55
BAB IV MAKNA MA'RUF DALAM AL-QUR'AN ANALISIS PENAFSIRAN T.M. HASBI ASH- SHIDDIEQY.....	91
A. Analisis Tentang Kata <i>Ma'ruf</i> Dalam <i>Tafsir An-Nur</i>	91
B. Kontekstualisasi Kata <i>Ma'ruf</i> Dengan <i>Urf</i>	117
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran-Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi ayat-ayat yang mempunyai kata *Ma'ruf*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengetahui makna atau maksud dari al-Qur'an, para mufasir tidak jarang menerangkan kata kunci di dalam al-Qur'an. Diantara sekian banyak kata tersebut di dalam al-Qur'an yaitu *ma'ruf*. Para ulama mempunyai persamaan pendapat mengenai makna dari kata *ma'ruf*, seperti Ibnu Katsir yang menerangkan bahwa kata *ma'ruf* dengan kebaikan. Menurut al-Thabrasyi memahaminya dengan ketaatan dan ketundukan. Sedangkan Musthafa al-Maraghi menafsirkan *ma'ruf* dengan semua hal yang baik. Sementara M. Quraish Shihab menafsirkan kata *ma'ruf* dengan segala hal yang bagus atau baik dan benar dilihat dari segi pandangan umum suatu masyarakat.¹ Dalam QS. Luqman: 17 dijelaskan:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ

¹Kusnadi, "Makna Amar *Ma'ruf* Nahi *Munkar* Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab *The Message Of The Qur'an*", *Jurnal Wardah*, Vol. 18, No. 2, 2017, hlm. 97.

”Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Luqman menyuruh kepada anaknya beberapa hal. Diantaranya seperti mendirikan sholat yang diridhai Allah, melakukan perbuatan baik, mencegah perbuatan buruk, bersabar ketika diberikan cobaan baik dalam bentuk kesenangan maupun kesengsaraan.² Kita bisa mengambil pelajaran dari ayat tersebut bahwa semua perbuatan yang ada dalam ayat tersebut semuanya termasuk perbuatan yang *ma'ruf*, dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa kita dari kecil sudah diajarkan untuk berbuat sebuah kebaikan dan juga mencegah kemunkaran. Kebaikan tersebut mestinya harus sejalan apa yang diajarkan oleh agama Islam.

Makna kata *mar'uf* tidak sebagai dijelaskan di atas hanya perbuatan baik saja yang dapat diketahui namun masih banyak lagi makna lainnya karena istilah *ma'ruf* sendiri meyangkut semua bentuk yang baik oleh akal maupun syariat. Misalnya dijelaskan dalam QS. al-Baqarah: 263 berikut:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

² Novi Dian Amaliya, Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Syrat Luqman Ayat 17, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 3.

Dalam Tafsir *Al-Misbah* dijelaskan bahwa perkataan yang sama atau sinkron dengan budaya yang baik dalam golongan masyarakat, adalah perkataan yang tidak bisa membuat hati peminta-minta menjadi sakit, dari yang berhubungan dengan kondisi penerima, misalnya berkata, “Dasar peminta-minta”. Maupun yang berkaitan dengan pemberi, misalnya “Saya sedang sibuk”. Perkataan yang baik itu lebih baik walau tanpa memberikan sesuatu, daripada memberi sesuatu dengan menyakiti hati yang diberi. Jika dihadapi seorang yang peminta-minta yang mendesak dan merengek dan kita tidak bisa memberikan apapun yang kemudian memberi maaf dengan sopan kepada peminta karena tidak bisa memberikan apapun, itu lebih baik dari pada memberikan sesuatu yang disertai dengan *mann* dan *adza'*. Sebab memberi dan menyakiti merupakan perbuatan yang menggabungkan kebaikan dan keburukan, namun pastinya keburukan yang paling banyak sehingga menimbulkan keburukan. Sesungguhnya Allah Maha Kaya, yakni tidak butuh kepada pemberian siapapun, juga tidak butuh kepada mereka yang menafkahkan hartanya untuk diberikan kepada siapapun, dan tidak menerima sedekah yang dicampuri sifat *mann* dan *adza'*.³

Perbedaan makna *ma'ruf* tersebut bisa terjadi karena konteks ayat-ayat al-Qur'an yang berbeda sehingga maknanya pun beda, dalam surat Luqman ayat 17 tersebut menjelaskan bahwa shalat dapat menghindarkan diri kita dari perbuatan keji, dan kita disuruh untuk berbuat *ma'ruf*, karena memang konteks ayat tersebut mengenai perbuatan atau tingkah laku, sedangkan

³ M. Qurasih Shihab, Tafsir *Al-Misbha* Jilid 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 570-571.

dalam surat al-Baqarah ayat 263 sudah jelas dalam ayat tersebut konteksnya yaitu ucapan atau perkataan.

Kemudian mulai dari sini muncul berbagai pengertian *ma'ruf* yang menyatakan bahwa kebaikan itu mempunyai sifat masing-masing daerah atau lokal, sebab jikalau akal menjadi sebuah dasar pertimbangan dari setiap kebaikan mustahil mempunyai kesamaan antar daerah dan lokasi. Hal ini karena adat dan budaya yang berlaku di suatu daerah dengan daerah lainnya pasti berbeda, misalkan suatu percakapan yang dinilai *ma'ruf* oleh suatu daerah, belum tentu *ma'ruf* juga jika berada di daerah lain. Banyak sekali permasalahan atau kasus-kasus serupa yang sudah diungkapkan dalam al-Qur'an, yakni menasihati istri, melamar wanita yang sudah habis masa iddahnya, dan lain sebagainya.⁴ Alasan peneliti memilih kitab ini karena yang *pertama*, Kitab ini berasal dari Indonesia. *Kedua* di dalamnya membahas makna kata *ma'ruf*.

Selain itu, dalam literatur Islam sendiri terdapat sebuah kata yang berasal dari kata *ma'ruf* yaitu kata *al-Urf*. *Urf* sendiri merupakan sesuatu hal yang dapat dimengerti manusia atau golongan manusia dan mereka menjalankan baik berupa perkataan maupun perbuatan. Yang dimaksud *Urf* ini adalah kebiasaan yang bagus atau baik dan tidak munkar. Dalam istilah lain *Urf* disebut juga sebagai adat, sebab suatu hal yang dilakukan dengan berulang-ulang untuk menghasilkan sebuah tujuan.⁵

⁴ Yuli Gusmawati, Makna Kata Ma'ruf dan Padanannya dalam Al-Quran (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi), *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hlm. 2.

⁵Musa Aripin, Eksistensi Urf dalam Kompilasi Hukum Islam, *Al-Mqasid*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 208.

Dari uraian di atas, maka timbul sebuah pertanyaan bagaimana kata *ma'ruf* dalam Al-Qur'an yang dipahami atau ditafsirkan oleh mufasir Indonesia, sebab, masyarakat Indonesia memiliki *urf* yang khas, di mana setiap satu daerah dengan daerah yang lain di Indonesia memiliki tradisi yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti akan mengkaji Makna *Ma'ruf* Dalam Al-Qur'an (Kajian *Tafsir An-Nur* karya T.M. Hasbi Ash-Shddiqie).

Dalam masyarakat muslim Indonesia sendiri sebuah tradisi (*urf*) sudah mejadi berakar-akar dari dulu hingga sekarang, di mana para fuqoha di Indonesia dari zaman dahulu selalu mengakomodasi *local wisdom* pada banyak tempat kawasan Indonesia, sehingga tradisi (*urf*) sangat terasa berkaitan dengan *ma'ruf* sehingga munculah beberapa tradisi seperti *tahlilan*, *muludan*, *petik laut*, *halal bi halal*, dan lain sebagainya.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran T.M. Hasbi Ash-Shddiqie mengenai makna kata *ma'ruf* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana Analisis makna kata *ma'ruf* Hubungannya dengan Tradisi Di Indonesia Menurut T.M. Hasbi Ash-Shddiqie?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran makna kata *ma'ruf* dalam tafsir *an-Nur* karya HasbiAsh-Shiddieqy.
- b. Untuk mengetahui penafsiran T.M. Hasbi Ash-Shddiqie tentang *ma'ruf* hubungannya dengan tradisi Indonesia.

⁶ M. Noor Hasirudin, 'Urf Sebagai Sumber Hukum Islam (Fiqh) Nusantara, *Jurnal Al-Fikr*, Vol. 20, NO. 1, 2016, hlm. 67

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dalam penelitian penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan kata *ma'ruf*.
2. Agar dapat memberikan referensi kepada mahasiswa dan juga pembelajaran kepada masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan yang penulis lakukan, ada beberapa judul yang sudah menjelaskan tentang kata *ma'ruf*, akan tetapi dalam kajian ilmiah memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti pembahasannya yang hanya fokus pada kata *ma'ruf* saja, dan klasifikasi ayat al-Quran yang ada kata *ma'ruf* nya, serta pemilihan tafsir yang beda dengan lainnya yaitu Tafsir *an-Nur* karya Teungku Hasbie Ash-Shiddieqy. Adapun literatur yang relevansi dengan tema penelitian ini yaitu:

Pertama, Jurnal Wardah berjudul “Makna Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab *The Message Of The Qur’an*” karya Kusnadi penjelasan agar dapat memahami Amar Ma’ruf Nahi Munkar menurut perspektif Muhammad Asad dalam bukunya tersebut.⁷

Kedua, Skripsi yang berjudul “Amar Ma’ruf dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif dalam Penafsiran Sayyid Quthb dan Al-Sya’rawi)” karya Aidah Fathaturrohmah, yang didalamnya berisi mengenai makna amar ma’ruf

⁷Kusnadi, “Makna Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab *The Message Of The Qur’an*”, *Jurnal Wardah*, Volume 18, No. 2, 2017. hlm. 114.

nahi munkar menurut pendapat Sayyid Quthb dan Al-Sya'rawi, serta persamaan dan juga perbedaan yang dilihat dari partikular dan substansi.⁸

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Bayaan Karya T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy” karya Marhadi yang berisi mengenai analisis Tafsir An-Nur dan Al-Bayaan dan juga membandingkan keduanya yang dimulai dari segi metodenya, bahasanya, tujuannya, dan lainnya⁹

Keempat, Skripsi yang berjudul “Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari di Indonesia” karya Lilik Nurhaliza yang berisi mengenai konsep dasar terciptanya amar ma'ruf nahi munkar dari segi K.H. Haysim Asy'ari melalui tauhid, anti fanatisme, persaudaraan, dan toleransi.¹⁰

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu *pertama*, dimana peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan tafsir yang diluar Indonesia, disini peneliti memakai Tafsir yang berasal dari Indonesia yaitu Tafsir *An-Nur* karya Teungku Hasbi Ash-Shiddiqie. *Kedua*, peneliti-peneliti sebelumnya tidak secara kompleks menggunakan semua ayat yang mencantumkan kata *ma'ruf*, sedangkan peniliti menggunakan semua ayat yang ada kata *ma'ruf* nya yang dapat dilihat banyaknya melalui Kitab *Mu'jam al-fahraz*. *Ketiga*, peneliti-peneliti sebelumnya tidak juga melihat kata lain yang memiliki makna lain, walaupun ada sebagian peneliliti yang

⁸Aidah Fathaturrohmah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif dalam Penafsiran Sayyid Quthb dan Al-Sya'rawi)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 75.

⁹Marhadi, *Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Bayaan Karya T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013), hlm. 107.

¹⁰Lilik Nurhaliza, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Haysim Asy'ari di Indonesia*, Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019), hlm. 40.

sudah mencari kata lain selain *ma'ruf* seperti *Khair*, dan *Ihsan*, namun peneliti akan membedakan dengan cara mencantumkan ayat-ayat yang ada kata *Khair*, dan *Ihsan*.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode pendekatan Tahlili yaitu sebuah metode tafsir yang bersifat sistematis karena kandungan al-Qur'an yang dijelaskan berdasarkan urutan ayat-ayat di dalam mushaf yang ditinjau dari berbagai dari berbagai aspek seperti mufradat ayat, muhasabah ayat, dan lain sebagainya.¹¹

Sedangkan kata tahlili berasal dari kata arab yang bermakna membuka ikatan menjadi terurai, secara umum tahlili bermaksud menjelaskan sesuatu pada unsur-unsurnya secara terperinci. Kerangka teoritis adalah sebuah perbuatan untuk memahami suatu penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar landasan mengkaji suatu permasalahan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai makna *ma'ruf* dalam Tafsir *An-Nur* karya Teungku Muhammad Hasbie As-Shieddiqie dengan mengawali menemukan semua ayat yang memiliki kata *maruf* yang kemudian menjelaskan penafsiran Hasbi As-Shiddiqie mengenai *ma'ruf* sesuai dengan konteks ayat tersebut.

G. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan suatu data yang telah dicari kemudian agar bisa dijabarkan atau dipaparkan hasil

¹¹Rosalinda, "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qura'an", Jurnal HIKMAH, Vol. XV, No. 2, 2019, hlm. 6.

dari analisis tersebut.¹²Data yang dikumpulkan tersebut berupa sebuah teks yang selanjutnya dianalisis sesuai permasalahan peneliti.¹³

Fokus dari penelitian ini yaitu tentang berbagai macam makna yang serupa dengan kata *ma'ruf*, konteks dari kata *ma'ruf* dan juga ayat-ayat al-Quran yang mencantumkan kata tersebut sehingga bisa diklasifikasikan dan dijelaskan menggunakan Tafsir *an-Nur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidyyiqie.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian pustaka atau *library research*, penelitian pustaka berasal dari penelitian kualitatif yang mana disini nanti akan menunjukkan data-data kepustakaan seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dokumen, dan lain sebagainya.¹⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan Kualitatif merupakan pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik¹⁵.Penelitian ini juga menggambarkan gambaran yang kompleks, meneliti kata, laporan terperinci.¹⁶

¹²Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 28

¹³J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 7

¹⁴Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*", Volume 08 No. 01, Mei, 2014, hlm 68.

¹⁵Etta Mamamng Sangdaji dan Sopiah, "Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian", (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 26.

¹⁶Juliansyah, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

3. Sumber Data

- a) Sumber data primer adalah sumber data paling utama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini sumber referensi yang paling utama yaitu Tafsir *An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddiqi.
- b) Sumber data sekunder di peroleh dari jurnal-jurnal, artikel, buku-buku, penelitian, website, majalah ilmiah yang ada hubungannya dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data merupakan sebuah tujuan paling utama dari sebuah penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data ini sangat diperlukan supaya data yang diambil berkualitas dan juga sesuai dengan standar yang sudah ada.

Sedangkan metode pengumpulan data ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau *Library Research* yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur-literatur, buku-buku kepustakaan, jurnal, dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Jika semua data sudah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan sebuah analisis. Bogdan dan juga Biklen berpendapat bahwa analisis data adalah proses pengumpulan atau penyusunan sebuah data yang diperoleh dari sebuah penelitian baik dari bentuk literatur pustaka, dan

analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.¹⁷ Analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang terkumpul.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembaca bisa lebih gampang dalam hal memahami penulisan penelitian ini, jadi penulis akan memberikan sistematika penulisan yang jelas supaya penelitian ini dapat mudah dipahami sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Bab ini berisi landasan teori yang memuat dan membahas tentang *Ma'ruf*, penerapan *Ma'ruf* dalam kehidupan sehari-hari, kata yang memiliki makna sama dengan *Ma'ruf*.

Bab III: Berisi tentang biografi pengarang kitab Tafsir *An-Nur* yaitu Hasbie ash-shiddiqi dan penafsiran ayat *ma'ruf* dalam Tafsir *An-Nur*

Bab IV: Merupakan analisis makna kata *ma'ruf* dan juga hubungannya dengan *Al-Urf* dalam Tafsir *An-Nur* Perspektif Hasbi Ahs-Shiddieqie.

Bab V: Bab ini berisi kesimpulan, kritik dan saran terhadap penelitian.

¹⁷Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ke 5, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan yang telah penulis jelaskan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ayat-ayat yang menyebutkan kata *ma'ruf* di dalam Al-Qur'an semuanya mengacu pada perbuatan atau perkataan baik yang dilakukan antar manusia atau manusia dengan Allah. Secara keseluruhan kata *ma'ruf* disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 32 kali Perbuatan atau perkataan baik antar manusia ditunjukkan dengan cara tolong menolong dalam hal kebaikan (QS. At-Taubah: 71), pergaulan yang baik dalam hubungan pernikahan dalam bentuk memberikan hak-hak kepada suami istri dan saling melengkapi dan menutupi, dan lain sebagainya (QS. Al-Baqarah: 228). Dalam bentuk perkataan ditunjukkan dengan berbicara kepada orang tua dengan nada suara lembut, menolak dengan halus, dan lain sebagainya. Sedangkan berbuat *ma'ruf* dengan kepada Allah bisa dilakukan dengan cara sholat, zakat, sedekah, dzikir, memenuhi kewajiban dan perintahnya serta meninggalkan larangannya (Al-Baqarah: 231).
2. Berbuat *ma'ruf* dalam konteks Indonesia dalam tafsir T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dapat dijelaskan menjadi tiga: *pertama*, dalam pernikahan terdapat di Indonesia mempunyai banyak tradisi, salah satunya tradisi talak

yang tidak seimbang dengan syara' Islam seperti ketika terjadinya talak, sang istri langsung dikembalikan ke rumah orang tuanya dan juga mantan suami tidak memberikan makan atau pakaian yang menjadi kewajiban suami ketika menjatuhkan talak, dalam QS. Al-Baqarah: 241 dijelaskan oleh T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai kewajiban memberikan harta *mut'ah* kepada istri yang ditalaknya. *Kedua*, tradisi dakwah diaman banyak ditemui ketika berdakwah banyak yang sudah tidak sesuai dengan tradisi dakwah terdahulu dimana selalu menggunakan perkataan kasar dan menyebarkan kebencian, kemudian T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan dalam QS. Ali-Imran: 104 yang menjelaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan lemah lembut serta dilakukan oleh para ahli dalam bidang ilmu agama. *Ketiga*, tradisi Agama, dimana sering kali ditemukan berbagai tradisi yang tidak ada hubungannya dengan agama sehingga sering kali melenceng dari ajara agama, kemudian T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy surat QS, Al-A'raf: 199 dimana dijeaskan bahwa adat-adat agama itu yang dilakukan dengan mudah serta tidak bertentangan dengan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian ini, penulis memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Sebagai seorang ulama' yang lahir di Indoensia, T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy menafsirkan Al-Qur'an dengan konteks ke Indonesiaan, sehingga pemikiran-pemikiran beliau pasti sesuai dengan konteks ke

Indonesiaan, walaupun Tafsir An-Nur ini lebih condong ke Ushul Fiqh, yang pastinya bisa menjawab permasalahan sesuai dengan ketentuan syara' dan hukum Islam.

2. Kepada peneliti selanjutnya, supaya bisa lebih dalam mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan beberapa hal yang kurang dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar ada penelitian yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2015, Juni). Konsep Kebajikan (Al-Birr) dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Daulah*, 4(1).
- Ainiyah, S. M. (2018). *Konsep Ihsan dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya di Era Imalgologi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Alkampari, H. H. (2020). *Ihsan Perspektif Quraish Shihab Tesis*. Riau: UIN Sultan Syarif Kaism.
- Annas, S. (2017, Juni). Masa Pembayaran Beban Nafkah Iddah dan Mu'tah dalam Perkara Cerai Talak. *Jurnal Al-Ahwal*, 10(1).
- Aripin, M. (2018). Eksistensi Dalam Kompilasi Hukum Islam. *Al-Maqasid*, 2(1).
- Arsyam, F. W. (Tanpa Tahun). *Kedudukan Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Ajaran Agama Islam, Skripsi*. Makassar: STAI Darul Dakwah Al-Irsyad .
- Ash-Shiddieqy, T. M. (2000). *Tafsir An-Nur Juz 2*. Semarang: PT Pustaka Riski Putra.
- Ash-Shiddieqy, T. M. (2000). *Tafsir An-Nur Juz 21*. Semarang: PT Pustaka Riski Putra.
- Ash-Shiddiqiey, T. H. (2000). *Tafsir An-Nur Jilid 1*. Semarang: PT Pustaka Riski Putra.
- Bahri, S. (2015, Agustus). Konsep Nafkah dalam Hukum ISlam. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(66).
- Balqis, F. I. (2020). Pandangan Mazhab Hanafi dan Maliki Terhadap Jumlah Kadar Mahar Pada Akad Nikah. *Jurnal Jawi*, 3(1).
- Baqi, M. F. (1981). *Al-Mu'jam Al-Muhfaras*. Bairut: Dar Al-Fikr.
- Choiriyah. (2019, Desember). Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Perspektif Syekh Abdussomad al-Palimbani dalam Kitabnya Sairussalikin ila Ibadah Robbal Alamin Relevansinya dengan Dakwah. *Jurnal Wardah*, 20(2).
- Fadil, M. R. (2019). Konsep Prefensi dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kata Khair Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an, Al-Quds. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 3(2).
- Fahimah, I. (2018). Akomodasi Budaya Lokal Urf dalam Pemahaman Fiqh Ulama Mujtahidin. *Jurnal Mizan*, 5(1).

- Faisal, M. (2021, Januari). Kontribusi Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, 4(1).
- Fathaturrohmah, A. (2018). *Amar Ma'ruf Nahi MUnkar dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Komparasi dalam Penafsiran Sayyid Quthb dan Al-Sya'rawi*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauziah, M. (2019, Januari). Konsep Kebaikan dalam Perspektif Dakwah. *Al-Idarah Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 3(1).
- Gusmawati, Y. (2011). *Makna Kata Ma'ruf dan Padanannya dalam Al-Quran Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi*, Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Hadi, N. (2019, April). Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi. *Jurnal Intelektual*, 0(3).
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 08(01).
- harisudin, M. (2007, September). Tradisi Lokal Sebagai Urf Progresif. *Jurnal Islamica*, 2(1).
- Hasirudin, M. N. (2016). Yrf Sebagai Sumber Hukum Islam Fiqih Nusantara. *Jurnal Al-Fikr*, 20(1).
- Hatta, M. (2019, April). Implementasi atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Amal Saleh, dan Islah) di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru. *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Education Management*, 2(1).
- Ibrahim, S. (2018, Desember). Khazanah Tafsir Nusantara Tela'ah atas Tafsir Al-Bayan Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy. *Jurnal FARABI*, 18(2).
- Idris, M. A. (2020, Juni). Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia. *AT-TADABBUR Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1).
- Imtihanah, A. H. (2020). Hukum Keluarga Islam Ranah Gender Elaborasi Hukum Keluarga Islam dengan Konsep Mubadalah. *Jurnal Penelitian Islam*, 14(02).
- Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kusnadi. (2017). Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur'an. *Jurnal Wardah*, 18(2).
- Lisnawati. (2017). *Rekontruksi Prinsip Mu'asyarah Bil Ma'ruf dengan Pasal-Pasal Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Ibu Rumah Tangga*, Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.

- Lotfi, M. A. (2017). *Persyaratan Rujuk Bil Fi'li, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Marbun, R. (2017, Juli). Konsep Diyat Sebagai Alternatid Pemindanaan dalam Sistem Peradilan untuk Mengatasi Fenomena Overcapacity Lembaga Per masyarakatan. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 6(2).
- Marhadi. (2013). *Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Bayaan Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mas'ari, A. (2017, Juni). Tradisi Tahlilan Potret Akulturasi Agama dan BudayaKhas Islam Nusantara. *Jurnal Kontekstualita*, 33(1).
- Muasyaroh, J. U. (2020). *Sinominitas dalam Al-Qur'an Analisis Semantik Lafadz Birr dan Ihsan, Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Muridan. (2009, Januari-Juni). Gagasan Pemikiran dan Gerakan Dakwah M. Natsir di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 3(1).
- Muzakky, A. H. (2020). Memahami Makna Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Mashdar*, 1(2).
- Nambo, A. B. (2005, April-Juni). Memahami tentang Beberapa Konsep Politik. *Jurnal Mimbar*, XXI(2).
- Nazaruddin, N. (2020, Oktober). Sakinah Mawadah Warahmah sebagai Tujuan Pernikahan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(2).
- Nurhaliza, L. (2019). *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H Hasyim Asy'ari di Indonesia*. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Nursalim, M. (2017). *Keautentikan Tafsir An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Skripsi*. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Pamungkas, D. D. (2019). *Konsep Ihsan dalam Al-Qur'an Perspektif Tasawuf, Skripsi*. Lampung: Universitas Negeri raden Intan.
- Rachman, A. A. (2020, Desember). Nahi Munkar dalam Dakwah. *Jurnal IAIN Tulungagung*, 18(2).
- Raco, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahman, A. (2016). *Pengelola Harta Anak Yatim dalam Perspektif Al-Qur'an, Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin.
- Ramiludin. (2017). *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H. A Rohman Kaoy, Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam .

- Rizal, F. (2019, Juli). Penerapan Urf Sebagai Metode dan Sumber Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Manhaj*, 1(2).
- Rosalinda. (2019). Tafsir Rahlili Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Hikmah*, xv(2).
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sopiah, E. M. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subaidi. (2014, Juli-Desember). Konsep Nafkah Menurut Hukum Perkawinan. *Jurnal Isti'dal*, 1(2).
- Sucipto. (2015, Januari). Urf Sebagai Metode Sumber Penemuan Hukum Islam. *Jurnal Asas*, 7(1).
- Sudariyah. (2018, Januari-Juni). Kontruksi Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Jurnal Shahih*, 3(1).
- Supian, A. (2014, Desember). Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kajian Ilmu Hadis. *Jurnal Mutawatir*, 4(2).
- Syafi'i. (2017, Desember). Wasiat Wajibah dalam Kewarisan Islam Di Indonesia. *Jurnal Misykat*, 2(2).
- Syafril, F. K. (2015, Oktober). Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy. *Jurnal Syhadah*, III(2).
- Syahrum, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Syeikh, A. K. (2018, Juli-Desember). Rekontruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an. *Al-Idarah*, 2(2).
- Tahir, M. (2008). Pemikiran T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran HUKUM Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Ahwal*, 1(1).
- Wahid, M. A. (2018, Desember). Corak Metodologi Tafsir al-Qur'an Al-Madjud An-Nur Karya HASbi Ash-Shiddieqy. *Jurnal Rausyan Fikr*, 14(2).

Yusuf, B. (2018). Politik dalam Islam Makna, Tujuan dan Falsafah. *Jurnal Aqidah*, IV(1).